

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “KAIROS KOPI” KARYA PUTU AYUB MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Wanda Siti Nur Azizah¹, Zakiyyah Ranianisa²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : wandazizah2022@gmail.com¹, zranianisa1933@gmail.com²

Abstract

This study specializes in analyzing the short story Kairos kopi by Putu Ayub using an objective approach to obtain the structure in the short story in the form of intrinsic elements namely theme, point of view, plot, setting, character, characterization, style of language, and message in the short story. The research method used is descriptive qualitative. As for descriptive qualitative is a study devoted to research thoroughly, broadly, and deeply. The results are in the quality of words, sentences and their meanings without comparing the results of this study with the results of other studies. The source of the data obtained is by reading carefully, critically the short story Kairos Kopi by Putu Ayub. Based on the results of the theme used in the short story, which is about struggle, that if we want to start something new we must not be pessimistic. This is consistent with the character in the short story, namely (I) who has a pessimistic character.

Keywords: Analysis, structural, short stories, objective.

Abstrak

Penelitian ini mengkhususkan pada menganalisis cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub menggunakan pendekatan objektif untuk mendapatkan struktur dalam cerpen berupa unsur intrinsik yakni tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan amanat dalam cerpen tersebut. Adapun deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dikhususkan untuk meneliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Yang hasilnya ada pada kualitas kata, kalimat dan maknanya tanpa membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang lain. Sumber data yang diperoleh yakni dengan membaca secara teliti, kritis cerpen Kairos Kopi Karya Putu Ayub. Berdasarkan hasil tema yang digunakan dalam cerpen yakni tentang perjuangan, bahwasanya jika kita ingin memulai sesuatu yang baru kita tidak boleh pesimis. Itu selaras dengan tokoh dalam cerpen yakni (Aku) yang mempunyai watak pesimis.

Kata kunci: Analisis, struktural, cerpen, objektif.

LATAR BELAKANG

Kritik sastra merupakan salah satu kajian dari studi sastra. Studi sastra sendiri memiliki tiga cabang kajian, yakni sejarah sastra, teori sastra dan kritik sastra. Hal ini diperkuat oleh Abrams (Pradotokusumo, 2005: 57) mendeskripsikan bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang fokus implementasinya berurusan dengan perihal perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian terhadap karya sastra. Dengan demikian Kritik sastra adalah cabang kajian dari studi sastra yang menganalisis dan menafsirkan suatu karya sastra.

Cerpen merupakan cerita pendek yang singkat, padat, jelas. Sesuai dengan Namanya yakni, cerita pendek. Biasanya di dalam cerpen itu hanya memiliki satu alur, satu konflik. Hal ini diperkuat oleh Nadapdap (Kosasih 2004:431) Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek biasanya adalah peristiwa yang dialami tokoh dalam masalahnya, yang memberikan kesan mengharukan, menyenangkan, dan lainnya. Cerpen isinya jauh lebih pendek dari novel, biasanya hanya menghabiskan 5000 kata. Penggunaan kata-kata dalam cerpen biasanya mudah dipahami oleh pembaca, mengangkat peristiwa-peristiwa yang dialami tokohnya saja dan pesan yang disampaikan juga sangatlah mendalam.

Menurut Nurgiyantoro (1995:15) Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik yang wajib diketahui. Unsur-unsur tersebut sangatlah penting dalam pembuatan cerpen. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur/plot, setting/latar, tokoh/pelaku, penokohan/perwatakan. Berdasarkan hal tersebut di sini saya ingin menganalisis karya sastra berupa cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub untuk mencari unsur intrinsiknya berupa tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya Bahasa, dan amanat menggunakan pendekatan objektif.

Kairos kopi, menceritakan kekhawatiran seorang ayah yang bernama Gede John kepada anak gadisnya bernama Pauline yang baru saja menyelesaikan pendidikannya, dan meminta izin untuk membuka usaha warung kopi karena takut usaha yang akan dibuka anaknya tidak akan berhasil, namun setelah berbincang-bincang akhirnya Pak Gede mendukung anaknya untuk membuka kedai kopi dengan nama Kairos Kopi. Setelah memikirkan rencananya matang-matang dan survei ke beberapa tempat akhirnya Pauline memilih Mendoyo sebagai tempat usahanya, ya itu adalah tempat kakek dan neneknya tinggal, tempat itu persis di tepi jalan Denpasar-Gilimanuk. Bulan pertama kedai kopinya tampak sepi, hanya sesekali orang lewat untuk istirahat yang mampir minum kopi di kedainya.

Keputusan Pauline membuka kedai di Mendoyo menyebabkan Pauline berpisah dengan keluarganya, namun setiap Minggu Pauline selalu memberi kabar kepada ayahnya tentang usahanya. Pada Bulan kelima kedainya mulai berjalan dengan baik, pengunjungnya mulai bertambah dan Pauline memberitahu ayahnya melalui WhatsApp bahwa usahanya mulai maju dan berencana akan menambah karyawan dan beberapa menu baru, setelah mendapat kabar seperti itu dari anaknya Pak Gede hanya bisa mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk anaknya. Pada akhir tahun 2015 Pak Gede mengunjungi Pauline ke kedai kopinya tanpa memberitahu Pauline terlebih dahulu dan membuat Pauline terkejut dan senang karena akhirnya ayahnya berkunjung ke kedainya, lalu Pauline menawarkan Pak Gede untuk mencoba menu kopi terbarunya, sambil menikmati kopi buatan anaknya, Pak Gede dan Pauline berbincang tentang kedai

kopi yang sudah maju karena pesan yang selalu Pak Gede sampaikan pada Pauline yaitu SEJUTA R yang berarti SE(Setia), JU(Jujur), TA(Taat), R(Rajin).

Tak lama saat Pak Gede dan Pauline berbincang, datanglah sahabat Pak Gede yaitu Pak Agus yang merupakan seorang Lurah di Mendoyo. Lalu Pak Agus dan Pak Gede saling menyapa dan Pak Agus menceritakan kepada Pak Gede sejak Pauline datang dan memulai usahanya di Mendoyo banyak warga disana yang tertolong karena pasca panen Pauline menyalurkan kopi hasil kebun rakyat dan banyak pemuda yang lulus sekolah dan kesulitan bekerja lalu Pauline mengajak pemuda-pemuda disana untuk bekerja di kedainya. Setelah mendengar cerita dari Pak Agus, Pak Gede merasa bangga dan senang karena anaknya benar-benar bisa banyak menolong warga disana dan menciptakan lapangan kerja untuk pemuda disana, lalu Pak Gede pamit kepada Pak Agus yang sedang menikmati kopi untuk beristirahat ke dalam, saat di dalam ia kaget karena ternyata anaknya tidak hanya membuka kedai kopi tetapi juga banyak perempuan yang bekerja mengolah kopi mentah hingga menjadi kopi kemasan. Rupanya Pauline juga membuka usaha pengolahan dan pengemasan kopi dan memberi nama kemasannya sama dengan nama kedainya yaitu Kairos Kopi.

Lalu Pak Gede pergi ketempat berbaring lalu merebahkan badannya sambil merenung memikirkan kejadian dulu saat Pak Gede sempat melarang Pauline membuka kedai kopi, jika Pak Gede benar benar melarang Pauline membuka usaha ini mungkin dampaknya tidak akan seperti sekarang. Bagi saya, cerpen ini menarik karena banyak orang yang selalu memiliki sifat pesimis saat akan mulai sesuatu yang baru. Tujuan dari analisis ini, agar pembaca bisa mengetahui apa unsur intrinsik dalam cerpen Kairos Kopi Karya Putu Ayub.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan yang saya pakai dalam menganalisis yaitu menggunakan pendekatan objektif.

1. Pendekatan Objektif

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang hanya fokus terhadap karya sastra itu sendiri. Diperjelas oleh Yudiono (1984 : 53) Pendekatan objektif merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Jadi, pendekatan objektif bisa dikatakan bahwa pendekatan yang menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra dalam analisis ini berarti cerpen.

Semi (1993:67) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Strukturalisme memandang bahwa untuk menanggapi sebuah karya sastra secara objektif harus didasari pemahaman terhadap isi karya sastra itu sendiri. Dengan demikian pendekatan objektif hanya fokus pada struktur yang ada di dalam karya sastra yang biasanya disebut unsur intrinsik. Biasanya berupa tema, alur, sudut pandang, latar, tokoh, penokohan, gaya Bahasa, dan amanat. Pendekatan objektif tidak memikirkan bagaimana penulis mendapatkan ide, tidak memikirkan hal yang dikaitkan ke dalam dunia nyata, tanggapan pembaca, melainkan hanya fokus pada karya sastra itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis cerpen bangkit karya Alfred Pandie yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang fokusnya kepada mengeksplorasi hal yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sugiyono (2012: 13) menjabarkan Penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain". Dengan demikian, metode penelitian deskriptif lebih fokus pada satu hal tanpa membandingkan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang lain.

Sedangkan kualitatif merupakan sebuah metode yang lebih menekankan pada kualitas kata dan kalimat yang digunakan. Mahardini (Basri 2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Jadi deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih berfokus pada mengeksplorasi hal yang diteliti secara menyeluruh, luas, mendalam yang dapat menghasilkan kualitas penelitian pada kata, kalimat yang digunakan.

Adapun sumber daya dalam penelitian ini yakni cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan membaca secara teliti keseluruhan isi dari cerpen tersebut agar dapat memahami isi cerpen tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yakni mengkaji isi cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub. Berdasarkan unsur intrinsik yang ada dalam cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub menggunakan Pendekatan Objektif

a. Tema

Tema adalah pokok pemikiran, ide atau gagasan yang akan disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Tema juga dapat diartikan sebagai ungkapan maksud dan tujuan, tujuan yang dirumuskan secara singkat dan wujudnya berupa satu kalimat.

Tema yang terdapat dalam cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub adalah tentang Perjuangan. Sesuai dengan yang dikutip dalam cerpen,

Sambil menikmati kopi racikan Pauline, anak gadisku ini mulai bercerita "Pah, rupanya untuk memulai usaha itu tak semudah yang ku pikirkan dulu" "Iya, tidak ada yang mudah" sahutku "Tapi kok bisa maju? Apa resepnya?" "Ingat, Papa dulu memberiku modal SEJUTA R" "Oh, iya Se itu setia dengan pekerjaan, Ju itu jujur, Ta taat" "dan R adalah rajin serta rendah hati" sahut Pauline. "Sebenarnya, pengetahuanku yang masih awam tentang kopi menjadi salah satu masalah dalam usahaku, tetapi dengan belajar dari berbagai sumber dan terus berusaha akhirnya inilah hasilnya."

b. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan oleh cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub yaitu menggunakan sudut pandang pertama, ini ditandai dengan penggunaan kata (aku) di dalam cerpen tersebut.

5 Agustus 2014, di pagi yang cerah. Seperti biasa ku duduk di teras rumah menikmati kopi khas Banyuwatis, Bali sambil membacakan buku cerita untuk Laura. Aroma kopi robusta yang khas membuatku semakin bersemangat untuk membacakan buku cerita yang menceritakan tentang sebuah perkebunan kopi Banaran di Bawen.

c. Plot/Alur

Alur yang digunakan oleh cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub adalah Alur Maju dan Alur Mundur.

- Alur Maju
Satu bulan kemudian.
Setelah memikirkan rencananya matang-matang dan survei ke beberapa tempat Pauline kemudian memperoleh tempat untuk dijadikan kedai kopinya. Pauline rupanya memilih Mendoyo sebagai tempat usaha, ya itu adalah tempat kakek dan neneknya tinggal. Tempat itu persis di tepi jalan Denpasar-Gilimanuk.(...)

Bulan kelima usaha kedainya mulai berjalan dengan baik, pengunjungnya mulai bertambah sehingga Pauline memberanikan diri untuk mengembangkan usahanya.(...)
- Alur Mundur
Mencium aroma kopi yang diraciknya membuatku teringat akan ibunya yang lima tahun lalu meninggalkan kami semua. Kerja keras dan kreativitas Pauline dalam meracik kopi sepertinya diwarisi dari darah ibunya. Tanpa sadar, air mataku menetes mengenang semuanya itu.(...)

d. Latar

Latar itu ada tiga unsur, yakni latar waktu, tempat, dan suasana. Latar yang digunakan oleh cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub yakni:

Waktu : 5 Agustus 2014, akhir tahun 2015, satu bulan kemudian, bulan kelima

- *5 Agustus 2014, di pagi yang cerah. Seperti biasa ku duduk di teras rumah menikmati kopi khas Banyuwatis, Bali sambil membacakan buku cerita untuk Laura.(...)*
- *Bertepatan dengan libur akhir tahun 2015, ku coba untuk kunjungi usaha kedai kopi milik Pauline.(...)*
- *Satu bulan kemudian.* Setelah memikirkan rencananya matang-matang dan survei ke beberapa tempat Pauline kemudian memperoleh tempat untuk dijadikan kedai kopinya.(...)
- *Bulan kelima usaha kedainya mulai berjalan dengan baik,(...)*

Tempat : Teras rumah, kedai kopi, tempat pembaringan

- *Seperti biasa ku duduk di teras rumah menikmati kopi khas Banyuwatis, Bali sambil membacakan buku cerita untuk Laura.*
- *..ku coba untuk kunjungi usaha kedai kopi milik Pauline. Dari kejauhan ku lihat depan rumah tempat kakek dan neneknya tampak begitu ramai. Sampai didepan rumah ku cium aroma kopi robusta dan arabika yang mantap, hingga membuatku bergegas untuk masuk. Di dalam kulihat, Pauline sedang mengawasi karyawannya untuk berkerja dan tidak sadar akan kedatanganku. Plak..., ku tepuk punggungnya mengagetkannya. "Haaa, Papa kok tidak kasih kabar?" "Surprise dong" "Ayo, kalau gitu papa coba menu kopi terbaruku. Racikan mantap gabungan kopi Aceh, Lampung, dan Toraja" ucapnya dengan penuh semangat. (...)*
- *Tiba di tempat pembaringan, kurebahkan badanku yang lelah dan mulai merenung.(...)*

Suasana : Pagi yang cerah, lesu, ramai

- *...di pagi yang cerah. Seperti biasa ku duduk di teras rumah menikmati kopi khas Banyuwatis,(...)*
- *Bulan pertama usaha kedai kopinya tampak lesu, (...)*
- *Dari kejauhan ku lihat depan rumah tempat kakek dan neneknya tampak begitu ramai.(...)*

e. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan itu satu paket. Jika ada tokoh dalam cerita, itu akan termasuk kedalam bagaimana sifat atau perwatakan tokoh tersebut. Adapun tokoh dan penokohan dalam cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub adalah,

Pak Gede (aku): Pesimis

Mengakhiri pembacaan buku, tiba-tiba Pauline anak pertamaku datang. "Pah... lulus kuliah ini, Pauline pengen buat usaha nih..." "Wah... bagus tuh..." sahutku semangat. "Usaha apa?" tanyaku penasaran

"Warung kopi..." balasnya singkat "Ah... kuliah lama-lama, bayar mahal-mahal masak Cuma mau buka warung kopi? Apa tidak ada peluang kerja yang lain?" "Ada sih... tapi sepertinya buka warung kopi menarik kok, omsetnya juga sepertinya lumayan. Papa juga doyan kopi kan" ucapnya dengan penuh semangat "Papa juga bisa jadi pelanggan tetap warungku" sambungnya lagi. "Hahaha...hahaaa..." tawaku lantang "tapi, apakah tidak ada kerjaan lain?" tanyaku kembali penasaran

- Pauline : Optimis
“Ah... kuliah lama-lama, bayar mahal-mahal masak Cuma mau buka warung kopi? Apa tidak ada peluang kerja yang lain?” “Ada sih... tapi sepertinya buka warung kopi menarik kok, omsetnya juga sepertinya lumayan. Papa juga doyan kopi kan” ucapnya dengan penuh semangat “Papa juga bisa jadi pelanggan tetap warungku” sambungnya lagi. “Hahaha...hahaaa...” tawaku lantang “tapi, apakah tidak ada kerjaan lain?” tanyaku kembali penasaran, “Pah, sekarang bukan waktunya lagi cari kerja. Tapi waktunya untuk kasi kerja. Rugi sekolah lama-lama, bayar mahal-mahal tapi tidak bisa bikin sesuatu yang baru” jelas Pauline.
- Pak Agus : Tokoh pembantu
- Laura : Tokoh Pembantu

f. Gaya Bahasa

Adapun gaya bahasa yang dipakai oleh Putu Ayub dalam cerpennya yaitu Kairos Kopi adalah baku dan mudah dimengerti oleh pembaca.

g. Amanat

Amanat atau pesan yang dapat kita temukan dalam cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub adalah jangan pesimis ketika akan memulai sesuatu yang baru karena kita tidak akan mengetahui kedepannya akan seperti apa, karena selama kita yakin, percaya, dan selalu berusaha dalam menjalaninya pasti hasilnya pun tidak akan mengkhianati perjuangan yang telah kita lakukan.

KESIMPULAN

Dalam analisis cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub dapat disimpulkan dalam pendekatan objektif, kita dapat mengetahui struktur dalam cerpen tersebut yang meliputi, tema yang terkandung dalam cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub adalah perjuangan yang memakai sudut pandang orang pertama (aku), tokoh dan penokohan ialah Pak Gede (aku) yang mempunyai sifat pesimis, Pauline yang mempunyai sifat optimis. Lalu ada tokoh pembantu yaitu Pak Agus dan Laura. Plot/alur dalam cerpen tersebut, menggunakan alur maju dan alur mundur. Latar cerpen tersebut berada di teras rumah, kedai kopi, dan tempat berbaring. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis, menggunakan bahasa yang baku dan mudah dimengerti oleh pembaca. Dan juga amanat yang disampaikan penulis kepada pembaca adalah jangan pesimis ketika akan memulai sesuatu yang baru karena kita tidak akan mengetahui kedepannya akan seperti apa, karena selama kita yakin, percaya, dan selalu berusaha dalam menjalaninya pasti hasilnya pun tidak akan mengkhianati perjuangan yang telah kita lakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.
- K.S, Yudiono. 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbitan Undip
- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika, 8(2)*, 215-224.
- Nadapdap, H. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence (Konsep Kalimat) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Nimpuno, MA Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cermin Cerpen, Cermin Pada Dinding Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 13 (3)*, 452-459.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, M. A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Angkasa. Hal 67
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Cerpen Kairos Kopi karya Putu Ayub (online) dalam: <http://eprints.upgris.ac.id/385/1/Aku%2C%20Dia%20dan%20Mereka%20Cover%20Full.pdf>